

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *covid 19* di Indonesia menyebabkan perubahan yang sangat signifikan pada aspek kehidupan masyarakat, pandemi *covid 19* tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan tetapi juga menekan ekonomi di Indonesia bahkan seluruh negara di dunia. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar (Andika, 2021). Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi pada saat ini membuat tidak hanya perusahaan kecil yang dapat terkena dampak dari prekonomian tersebut, namun perusahaan besar juga turut dapat merasakan dampaknya sehingga banyak perusahaan mengalami penurunan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Sarina et al., 2020). Kesulitan keuangan terjadi atas serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap manajemen serta kurangnya upaya pengawasan kondisi keuangan perusahaan sehingga dalam penggunaannya kurang sesuai dengan apa yang (Andika, 2021).

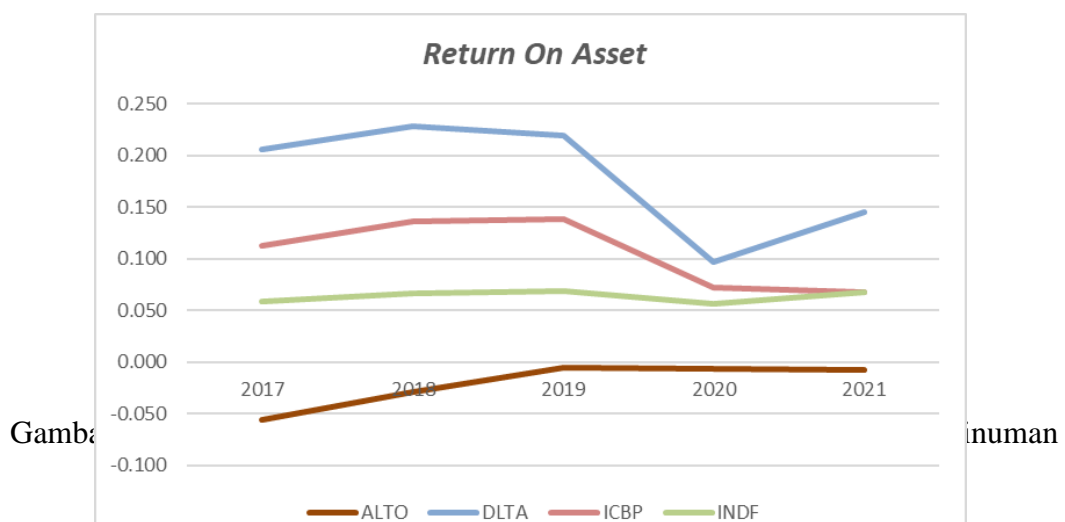
Kondisi *covid 19* yang menekan ekonomi di Indonesia membuat dampak yang cukup berat dirasakan oleh perusahaan, keadaan ini membuat tidak semua perusahaan dapat bersaing dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan beradaptasi dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil

menggambarkan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan yang diindikasikan dengan adanya kesulitan keuangan (*Financial Distress*) (Sarina et al., 2020).

Financial Distress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang jika tidak dapat diatasi secara cepat dan tepat dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Putu et al., 2021). *Financial Distress* menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang yang telah jatuh tempo pembayarannya (Sarina et al., 2020). Informasi *Financial Distress* penting untuk perusahaan agar dapat mengetahui kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan sejak dini, diharapkan manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan awal untuk mengantisipasi kondisi perusahaan yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial Distress* dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat (Putu et al., 2021). Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang ada. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, dan aktivitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari total asetnya (Sarina et al., 2020). Dapat ditarik kesimpulan rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan maupun pemegang saham untuk mengukur keuntungan atau laba perusahaan dibandingkan dengan modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Rasio profitabilitas dihitung dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio yang

digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Putu et al., 2021). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data ROA tahun 2017 – 2021 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan kasus sebagai berikut :



Terlihat gambar 11 nilai rata-rata ROA pada tahun 2017 yang diitung pada empat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,080 yang mana hal ini menunjukkan adanya peningkatan dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 0,100 pada tahun 2018, dan 0,105 pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 dan 2021 nilai rata-rata *return on asset* mengalami penurunan sehingga pada tahun 2020 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 0.054 dan 2021 sebesar 0,068, hal ini menunjukkan terjadi penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020 dan 2021 pada nilai rata-rata *return on asset* hal ini sebabkan adanya pandemi covid-19 yang membuat perubahan ekonomi dunia khususnya indonesia. Dapat di lihat pada

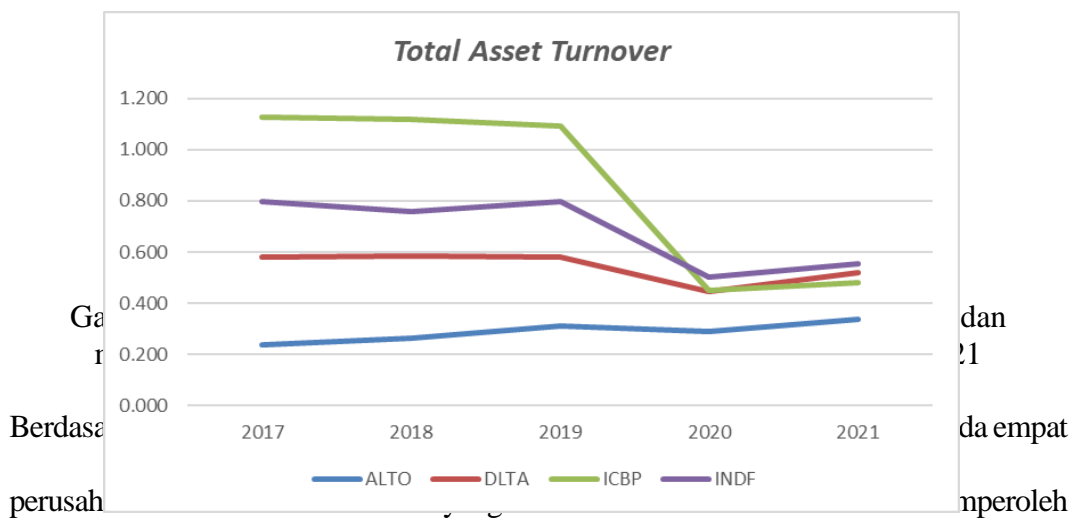
grafik 1.1 menunjukkan nilai rata-rata *return on asset* pada lima tahun terakhir sebesar 0,082 yang dihitung pada empat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang nilai *return on asset* besar maka itu berarti perusahaan tersebut akan semakin baik sehingga perusahaan tersebut akan lebih kecil kemungkinan untuk terjadi *financial distress* (Sarina et al., 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengaruh *rasio* profitabilitas terhadap *Financial Distress*, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Murni, 2018). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitiannya pada tahun 2021 dengan hasil ROA tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muis, 2020) memperoleh hasil bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan (Andika, 2021). Dapat ditarik kesimpulan rasio aktivitas merupakan rasio yang berfungsi dalam melihat seberapa efektif perusahaan mengelola aset sehingga dapat memberikan laba. Rasio aktivitas diukur menggunakan *total asset turnover*(TATO) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang tertanam untuk menghasilkan pendapatan (Andika, 2021). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan perputaran aset, semakin tinggi pula keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan yang artinya akan mengurangi kemungkinan terjadinya *Financial Distress* perusahaan (Sarina et al., 2020). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data TATO tahun 2017 – 2021 perusahaan makanan dan

minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan kasus sebagai berikut

:



nilai rata-rata sebesar 0,685 yang mana hal ini menunjukkan adanya peningkatan dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata-rata TATO sebesar 0,682 pada tahun 2018, dan 0,695 pada tahun 2019, nilai rata-rata TATO mengalami penurunan sehingga pada tahun 2020 dan 2021 nilai rata-rata TATO sebesar 0,422 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebesar 0,473, hal ini menunjukkan terjadi penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020 dan 2021 pada nilai rata-rata TATO hal ini sebabkan adanya pandemi covid-19 yang membuat perubahan ekonomi dunia khususnya indonesia. Dapat di lihat pada grafik 1.2 menunjukkan nilai rata- rata TATO pada empat tahun terakhir sebesar 0,592 yang dihitung pada empat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar nilai TATO pada suatu perusahaan itu berarti perusahaan

tersebut akan semakin baik dalam pengelolaan asset, sehingga perusahaan tersebut akan lebih kecil kemungkinan untuk terjadi *financial distress* (Sarina et al., 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengaruh *rasio* aktivitas terhadap *Financial Distress*, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nursidin, 2021) memperoleh hasil bahwa TATO berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Permatasari, 2018) memperoleh hasil bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi kondisi *Financial Distress* perusahaan, karena dalam penelitian terdahulu hasilnya diperoleh memiliki ketidakkonsistenan hasil. Penelitian sebelumnya menggunakan beberapa variabel rasio keuangan dengan perhitungan CR, ROA, DAR, TATO dengan objek yang berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian ini variabel yang digunakan rasio profitabilitas dan aktivitas dengan perhitungan ROA dan TATO yang mana perhitungan ini memiliki ketidakkonsistenan hasil sehingga peneliti tertarik untuk melihat hasil yang konsisten.

Objek makanan dan minuman menjadi pilihan peneliti dikarenakan pada kondisi perekonomian yang semakin tertekan dengan adanya pandemi *covid 19* yang mengharuskan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia harus terpenuhi dengan baik membuat beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Adanya perubahan pada pola konsumsi menuntut sektor industri makanan dan minuman untuk lebih aktif dalam pengembangan inovasi. Direktur

Jenderal Industri Agro Kemenperin Abdul Rochim berpendapat bahwa pandemi yang telah berlangsung hampir satu tahun ini telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Konsumen yang terbiasa pergi berbelanja ke pasar, saat ini mengubah cara untuk mendapat kebutuhannya dengan lebih banyak memanfaatkan jasa pengiriman daring, kementeerian perindustrian republik Indonesia (Kementerian Perindustrian Indonesia, 2022).

Perubahan pola konsumsi pada saat pandemi membuat perusahaan makanan dan minuman mengharuskan dapat cepat dalam beradaptasi dalam mendorong perubahan tersebut sehingga akan kecil untu terjadinya *financial distress* namun jika perusahaan tidakdapat beradaptasi dengan baik maka akan besar kemungkinan perusahaan makanan dan minuman mengalami kesulitan yang dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik untuk perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi covid 19 menjadi permasalahan utama prekonomian Indonesia yang membuat tidak hanya krisis kesehatan namun prekonomian juga menjadi semakin tertekan yang berakibat banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang dapat berakibat mengalami *Financial Distress* terutama pada perusahaan makanan dan minuman yang dituntut agar dapat selalu

memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia di tengah prekonomian yang tidak stabil serta beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai *Financial Distress* hasil penelitian tersebut memperoleh berbagai hasil yang menjadikan adanya ketidakconsistenan hasil pada penelitian yang dilakukan sebelumnya. berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah rasio aktivitas yang diukur dengan TATO berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah rasio profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk dapat menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang dilihat dengan ROA terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Untuk dapat menganalisis pengaruh rasio aktivitas yang dilihat dengan TATO terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk dapat menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersama-sama terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Untuk dapat lebih memberikan wawasan dan pandangan yang luas kepada peneliti, khususnya rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada *Financial Distress* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan mengenai *Financial Distress* khususnya dalam pengelolaan keuangan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

3. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi pengelola keuangan dalam melakukan penelitian khususnya rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta *Financial Distress*.

1.5 Sitematika Penelitian

Penelitian ini sistematis yang akan di susun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang mendukung terkait dengan penelitian kali ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode penelitian data, prosedur penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil data, implementasi, analisis serta pembahasan penelitian. Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan yang didapatkan